

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO  
TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
KONSTRUKSI**

**Nursiami<sup>1</sup>, Saur C. Simamora<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

<sup>1</sup>nursiami17@gmail.com, <sup>2</sup>saurccimamora@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan BUMN sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX BUMN 20 Periode 2013-2020. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu Tahun 2013-2020. Populasi penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX BUMN 20 dengan pengambilan sampel yaitu perusahaan sub sektor konstruksi yang masuk dalam Indeks IDX BUMN 20. Teknik pemilihan sampel dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variabel ROE, CR, DER memiliki pengaruh sebesar 23,4% terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan sisanya 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),  
*Dividend Payout Ratio* (DPR)

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandilin, 2017, hal. 25). Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana investasi dalam kegiatan jual beli saham. Sebagai investor keuntungan yang didapatkan jual beli saham dipasar modal adalah *capital gain* dan pembagian *dividend*. Pembagian *dividend* menjadi hal penting bagi investor untuk memperoleh hasil keuntungan dari menanamkan modal disuatu perusahaan. Setiap pembagian *dividend* oleh perusahaan ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang disetujui oleh perusahaan dan para pemegang saham yang ditentukan berdasarkan *dividend payout ratio*.

*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi *dividend* yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Murhadi Werner R,

2013, hal. 65). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan hanya akan meningkatkan *dividend payout ratio* jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu mempertahankan kenaikan pendapatan dalam jangka panjang. Hal tersebut menjadi tujuan investasi para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera para pemegang saham, dengan begitu tingkat kepercayaan investor juga akan semakin meningkat terhadap suatu perusahaan.

Perusahaan BUMN biasanya akan lebih sensitif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dibanding perusahaan non BUMN, karena perusahaan dalam kelompok BUMN sebagian besar pemilik BUMN adalah Pemerintah, mereka mempunyai daya tawar yang lebih tinggi dibanding perusahaan non BUMN dalam RUPS. BUMN yang sering membagikan dividend setiap tahunnya adalah BUMN sektor konstruksi.

Perusahaan BUMN dalam sektor konstruksi sering kali mendominasi pembangunan proyek-proyek diseluruh Indonesia seperti pembangunan jalan raya, jembatan, bandara, pelabuhan, bangunan-bangunan gedung, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membuat perusahaan-perusahaan BUMN dalam sektor konstruksi berhasil mencetak laba setiap tahunnya. Dengan perusahaan yang berhasil mencetak laba, maka perusahaan akan membagikan dividend kepada pemegang saham perusahaan.

Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih dan juga rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2018, hal. 194). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *return on equity* menjadi faktor penting sebagai analisa yang digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan dengan menggunakan ekuitas nya.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2018, hal. 152). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* juga dapat digunakan oleh investor atau perusahaan untuk mengukur kesehatan perusahaan atau seberapa besar perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya.

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh

utang, termasuk dengan utang lancar dengan seluruh ekuitas, (Kasmir, 2017, hal. 112). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* menjadi sangat penting untuk mengukur kesehatan perusahaan dengan membandingkan utang yang dimiliki perusahaan dengan jaminan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Purba, Sheren, Valent, & Angeline, 2019) pada perusahaan industri barang konsumsi periode 2013-2017 menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Debt to equity ratio* secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Return on Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kemudian *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan BUMN Sub Sektor Konstruksi”.*

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Abi, 2016, hal. 57) *dividend* adalah bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. *Dividend* dapat berupa *dividend tunai* atau *dividend saham*. Sedangkan menurut (Zulfikar, 2016, hal. 30) *dividend* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut (Zulfikar, 2016, hal. 30) jenis-jenis *dividend* yang dapat dibagikan perusahaan sebagai berikut:

### 1. *Dividend Tunai*

Kepada setiap pemegang saham diberikan *dividend* berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.

### 2. *Dividend Saham*

Kepada setiap pemegang saham diberikan *dividend* sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

Menurut (Sudana, 2015, hal. 24) *dividend payout ratio* (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk *dividend*, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk *dividend* dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham". Menurut (Isabella & Susanti, 2017, hal. 288) dalam penelitian nya menjelaskan terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*, yaitu:

1. Faktor likuiditas yaitu semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend* yang akan

dibayarkan dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka akan menurunkan tingkat *dividend* yang akan dibayarkan.

2. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang, semakin besar dana untuk melunasi hutang maka akan berakibat menurunkan pembayaran *dividend* dan sebaliknya.
3. Perluasan usaha yaitu apabila perluasan usaha perusahaan semakin besar maka dana yang akan dibayarkan untuk *dividend* akan berkurang.
4. Faktor pengawasan terhadap perusahaan yaitu semakin terbukanya perusahaan maka akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan dividend dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend*.

Untuk mengetahui pengukuran *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}} \times 100\%$$

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2017, hal. 115). Menurut (Anwar, 2019, hal. 177) mengatakan *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*.

Menurut (Tandililin, 2017, hal. 374) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return on equity*, yaitu:

1. Margin Laba Bersih/*Profit Margin*

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

*Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Toal Aktiva/*Turn Over* dari *Operating Assets*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang/*Debt Ratio*

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Untuk mengetahui pengukuran rasio *return on equity* suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut (Kariyoto, 2017, hal. 109) *current ratio* merupakan rasio yang mengkoparisikan antara *current asset* dengan *short-term debt*. Menurut (Anwar, 2019, hal. 172) mengatakan *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Menurut (Jumingan, 2014, hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah:

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam pejualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. Credit rating perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Untuk mengetahui rasio *current ratio* suatu perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Debt to equity ratio* adalah rasio utang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya (Kariyoto, 2017, hal. 111). Menurut (Hery, 2018, hal. 168) mengatakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh

kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut (Gill & Chatton, 2016, hal. 44) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* sebagai berikut:

1. Kenaikan atau penurunan hutang.
2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri.
3. Hutang atau modal sendiri tetap.
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibanding modal sendiri, atau sebaliknya.

Untuk mengetahui rasio *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi data yang diambil pada penelitian ini adalah laporan keuangan Tahun 2013-2019 pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Indeks IDX BUMN20. Pemilihan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di IDX BUMN20 Periode 2013-2019.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi yang menyajikan laporan keuangan pada Tahun 2013-2019 yang telah diaudit.
3. Perusahaan sektor konstruksi yang membagikan *dividend* selama periode 2013-2019.

Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian adalah sebanyak 5 (lima) perusahaan dengan jumlah data laporan keuangan Tahun 2013-2019 adalah sebanyak 35 data.

**Tabel 1 Perusahaan Sektor Konstruksi**

| No | Kode Emiten | Nama Perusahaan              |
|----|-------------|------------------------------|
| 1  | ADHI        | PT Adhi Karya Tbk            |
| 2  | PTPP        | PT Pembangunan Perumahan Tbk |
| 3  | WIKA        | PT Wijaya Karya Tbk          |
| 4  | WSKT        | PT Waskita Karya Tbk         |
| 5  | WTON        | PT Wijaya Karya Beton Tbk    |

Sumber : Data diolah (2021)

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis statistik. Metode analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian (Widodo, 2019, hal. 75). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian (Widodo, 2019, hal. 76). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan bantuan SPSS 21 versi IBM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan Tahunan (*annual report*) Perusahaan sub sektor konstruksi yang masuk kedalam Indeks IDX BUMN 20. Jumlah total perusahaan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) perusahaan yaitu ADHI, PTPP, WIKA, WSKT dan WTTON selama periode 2013-2019 (7 Tahun). Laporan keuangan yang digunakan mencakup pos-pos yang digunakan dalam perhitungan *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

### Pengaruh ROE Terhadap DPR

Berdasarkan analisis uji hipotesis parsial (Uji-t) yaitu pengaruh *return on equity* ( $X_1$ ) terhadap *dividend payout ratio* (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, menunjukan bahwa variabel *return on equity* ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 periode 2013-2019. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa jika semakin tinggi *return on equity* artinya semakin besar perusahaan berhasil mencetak laba perusahaan, jika semakin rendah *return on equity* artinya perusahaan kurang mampu mencetak laba perusahaan melalui modalnya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang dihasilkan. *Dividend* yang dibagikan oleh perusahaan berasal dari laba atau keuntungan perusahaan, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan oleh (Zulfikar, 2016, hal. 30) “*dividend* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan”. Maka dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi *return on equity* akan berpengaruh terhadap pembagian *dividend*, hal tersebut akan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya nilai *dividend payout ratio*.

### Pengaruh CR Terhadap DPR

Berdasarkan analisis uji hipotesis parsial (Uji-t) yaitu pengaruh *current ratio* ( $X_2$ ) terhadap *dividend payout ratio* (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,320 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, menunjukan bahwa variabel *current*

*ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 periode 2013-2019. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat mampu membayar kewajiban perusahaan jangka pendeknya dan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa jika perusahaan memiliki likuiditas tinggi maka akan berpengaruh terhadap besarnya pembagian *dividend*, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin besar *dividend* yang akan dibagikan dan jika semakin rendah likuiditas maka akan semakin kecil *dividend* yang akan dibagikan. Hal tersebut berdasarkan teori yang dikatakan oleh (Isabella & Susanti, 2017, hal. 288) dalam penelitian menjelaskan “semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend* yang akan dibayarkan dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka akan menurunkan tingkat *dividend* yang akan dibayarkan”. Namun teori tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, yang dimana *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Pada perusahaan konstruksi yang dimana perusahaan memiliki likuiditas tinggi yang berarti mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap pembayaran *dividend*. Hal tersebut dikarenakan jaminan untuk pembiayaan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar perusahaan, sedangkan dalam pembayaran *dividend* berasal dari hasil laba bersih atau keuntungan perusahaan.

### Pengaruh DER Terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji-t) yaitu pengaruh *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) terhadap *dividend payout ratio* (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, menunjukan bahwa variabel *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 periode 2013-2019. Berdasar hasil tersebut dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka panjang perusahaan yang dibiayai melalui ekuitas atau modal perusahaan. Jika semakin besar *debt to equity ratio* maka perusahaan kurang mampu dalam pembayaran kewajiban jangka panjang perusahaan melalui modal perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah *debt to equity ratio* maka perusahaan memiliki kemampuan dalam pembayaran kewajiban jangka panjang perusahaan melalui modal perusahaan. Jika dikaitkan terhadap pembagian *dividend* pada perusahaan konstruksi yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tinggi berpengaruh terhadap pembagian *dividend*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan konstruksi memiliki kewajiban

jangka panjang yang lebih besar dibanding ekuitas atau modal perusahaan. Ketika perusahaan konstruksi membayar kewajiban jangka panjang nya yang telah jatuh tempo, maka hal tersebut akan berdampak pada hasil keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa semakin besar perusahaan membayar kewajiban jangka panjang maka semakin kecil *dividend* yang akan dibagikan, tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya *dividend payout ratio*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Isabella & Susanti, 2017, hal. 288) dalam penelitiannya yang mengatakan “semakin besar dana untuk melunasi utang maka akan berakibat menurunkan pembayaran *dividend* dan sebaliknya”.

### Pengaruh ROE, CR Dan DER Terhadap DPR

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) yaitu pengaruh *return on equity* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ) dan *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) terhadap *dividend payout ratio* (Y) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima, menunjukkan bahwa variabel *return on equity* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ) dan *debt to equity ratio* ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* (Y) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di indeks IDX BUMN20 periode 2013-2019.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *dividend payout Ratio* (DPR), maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin besar tingkat kemampuan perusahaan konstruksi menghasilkan laba sehingga juga akan berpengaruh terhadap pembagian *dividend* yang akan dibagikan dan juga akan berpengaruh terhadap besarnya angka *dividend payout ratio*.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (DPR), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan konstruksi yang tinggi mampu melunasi kewajiban jangka pendek nya tidak berpengaruh terhadap besarnya pembagian *dividend* yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi. Hal ini berarti perusahaan konstruksi bisa mengatur likuiditas perusahaan dengan baik sehingga tidak akan berdampak pada *dividend payout ratio*.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *dividend payout ratio* (DPR), maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai DER artinya semakin besar hutang jangka panjang perusahaan konstruksi hal ini dapat menyebabkan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* karena perusahaan konstruksi menggunakan laba perusahaan untuk mengutamakan membayar kewajiban

perusahaan sehingga jumlah *dividend* yang dibagikan tentunya juga akan semakin kecil dan akan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

4. *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan konstruksi dapat memberikan kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan setiap laba perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan maka juga akan berpengaruh terhadap besarnya pembagian *dividend* perusahaan, dengan begitu juga akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini: Bapak Marsda TNI (Purn) DR. Potler Gultom, S.H., M.M. selaku Rektor. Ibu Tutik Siswanti, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, S.Pd, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen. Bapak Saur C. Simamora, S.P., M.M. selaku Dosen Pembimbing. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi. Keluarga dan suami saya. Dan seluruh teman-teman serta sahabat yang selalu mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Azfash, R. R., Kamaliah, & Basri, Y. M. (2014). Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai Dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–15.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab Edisi Kedua*. (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). *Pengaruh Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. 12(1), 144–167.
- Gill, J. O., & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Isabella, & Susanti, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. 19(2), 285–299.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Pe; T. U. Press, Ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mamduh, H. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murhadi Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Perpatih, Z. S. (2016). Return On Assets ( X1 ) Dividend Payout Ratio Debt to Equity Ratio ( X2 ). *Pengaruh “ROA” Dan “DER” Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Purba, D. P., Sheren, ., Valent, ., & Angeline, . (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2013 –2017. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 214–224. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22647.2019>
- Purnomo, A. D., & Widianti, R. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 4(3), 109–116. <https://doi.org/10.4324/9781315468891-39>
- Puspita, E. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v12i1.420>
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2* (2nd ed.). jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, M. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 73–88.
- Suryati, D., & Siagian, A. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2016. *Journal of Management Studies*, 2002(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang No 19 Tahun 2003.* (2003).
- Undang-Undang RI No.8.* (1995).
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada

- Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2015. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (edisi 1 Ce; Rajawali Pers, Ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (H. Rahmadhani & C. M. Sartono, Eds.). Yogyakarta: Zulfikar.